

BIOGRAPHY OF MAJOR ZUHDI 1933-2005

Rita Oktavia*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Asril, M.Pd*****

Email: ritaoktavia651@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

CP: 082384585693

*History Education Studies Program
Education Departemen of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Biography is the story of a person's life history sourced from true stories written by others. Biography tells a process starting from the childhood of the character including his family background and environment. The other raise a biography about the life journey of a military figure who fought in Indonesia's independence from the invaders, namely the Major Zuhdi. As for the purpose of this study is 1) To find out the life history of Major Zuhdi, 2) To find out the story of the Major Zuhdi struggle in maintaining independence in the downstream Indragiri Hilir, 3) To find out the end of the struggle of Major Zuhdi. The method used is the historical method, qualitative descriptive method, and data collection techniques in the form of interviews, literature, and in the documentation.. The results of this research can be concluded that Major Zuhdi is a military figure who fought in the defense of Indonesian independence, especially in the Indragiri Hilir area. In 1946 Major Zuhdi took part in the battle of the Tanjung Kilang raid on Pulau Durai, and in 1947 in the Perigi Raja.*

Key Words: *Biography, Major Zuhdi, Warrior, Independence*

BIOGRAFI MAYOR ZUHDI TAHUN 1933-2005

Rita Oktavia*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Asril, M.Pd*****

Email: ritaoktavia651@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

CP: 082384585693

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Biografi adalah kisah riwayat hidup seseorang bersumber dari kisah nyata yang ditulis oleh orang lain. Biografi menceritakan suatu proses mulai dari masa kanak-kanak si tokoh termasuk latar belakang keluarga dan lingkungannya. Penulis mengangkat sebuah biografi tentang kisah perjalanan hidup seorang tokoh militer yang berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajah, yaitu Bapak Mayor Zuhdi. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui riwayat hidup Mayor Zuhdi, 2) untuk mengetahui kisah perjuangan Mayor Zuhdi dalam mempertahankan kemerdekaan di Indragiri Hilir 3) untuk mengetahui akhir perjuangan Mayor Zuhdi. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Mayor Zuhdi merupakan seorang tokoh militer yang ikut berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya di daerah Indragiri Hilir. Pada tahun 1946 Mayor Zuhdi ikut dalam peperangan penyerbuan Tanjung Kilang yang berada di Pulau Durai, dan tahun 1947 di Perigi Raja.

Kata Kunci: Biografi, Mayor Zuhdi, Pejuang, Kemerdekaan

PENDAHULUAN

Perjuangan merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan. Perjuangan untuk mencapai kemerdekaan suatu negara bukanlah suatu hal yang mudah dan perjuangan tersebut membutuhkan suatu usaha dan pengorbanan. Perjuangan tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, di daerah pun banyak yang melakukan perjuangan terhadap para penjajah yang ingin menguasai daerah tersebut. Berbagai kesakitan dan penderitaan, telah membuat masyarakat ingin bangkit dan bebas dari cengkraman jajahan yang membuat masyarakat Indonesia begitu banyak perlawanan yang dilakukan oleh rakyat seperti yang terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia seperti di Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan salah satunya di daerah Riau. Segala jerih payah dan tumpahan darah para pahlawan terbayar sudah dengan diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia.

Riau yang memiliki beberapa daerah sesungguhnya tidak serentak mengetahui berita kemerdekaan Indonesia misalnya seperti daerah Indragiri khususnya Tembilahan, berita proklamasi kemerdekaan pertama kali diterima di Riau adalah melalui kantor PTT Pembantu Tembilahan yaitu pada tanggal 25 Agustus 1945. Berita itu didengar oleh Djuwito, Kepala PTT Tembilahan dan Said Husin juru tulis Gun Co melalui radio telegrafis.¹ Pada tanggal 13 September 1945 bertempat di kantor Gun Co dengan disaksikan oleh seluruh rakyat, di kibarkanlah Sang Saka Merah Putih diiringi lagu Indonesia Raya.²

Kemerdekaan di Riau merupakan usaha dari tokoh-tokoh perjuangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tokoh didefinisikan sebagai orang yang terkemuka.³ Para tokoh ini memegang peran penting dalam menopang suatu negara ke arah kemajuan, baik itu sebelum negara tersebut merdeka maupun setelah merdeka, terutama pada saat ini Riau memiliki banyak orang-orang yang cerdas dan memiliki pemikiran yang maju untuk merubah bangsanya ke hal yang lebih baik. Bukan hanya tokoh perjuangan yang memiliki peran penting, tetapi juga pada bidang lain seperti dalam bidang politik, ekonomi, budaya, pendidikan, agama dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat, menyusun, mendokumentasikan dan mendeskripsikan biografi salah seorang tokoh yang berperan dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Riau, salah satu diantaranya adalah Mayor Zuhdi. Dalam rangka hari jadi Provinsi Riau yang ke-60 tahun Mayor Zuhdi menerima penghargaan sebagai tokoh pejuang Indragiri Hilir.

Mayor Zuhdi lahir pada tanggal 20 November 1933, beliau merupakan salah satu tokoh militer yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan juga berjuang melawan Belanda pada masa Agresi Militer Belanda di daerah Indragiri Hilir khususnya di Tembilahan dan didaerah-daerah sekitar Tembilahan seperti Reteh, Kota Baru, Pulau Kijang dan daerah-daerah yang lainnya. Mayor Zuhdi karena beliau merupakan pejuang termuda dengan usia 14 tahun namun berani untuk ikut berperang melawan penjajah pada masa Belanda di Indragiri Hilir. Pada tahun 1946 Mayor Zuhdi

¹ Muchtar Lutfi. 1997. *Sejarah Riau*. Pekanbaru: Percetakan Riau. Hal. 483

² Ibid. Hal. 484

³ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa (Cet. 1)*.

ikut dalam peperangan penyerbuan Tanjung Kilang yang berada di Pulau Durai, dan tahun 1947 di Perigi Raja.

Selain sebagai seorang pejuang, Mayor Zuhdi juga merupakan perintis berdirinya Riau Pos, beliau merupakan salah satu inisiator perencana berdirinya Riau Pos yang sudah dimulai sejak tahun 1990. Bukan hanya itu, Mayor Zuhdi juga merupakan dosen Fakultas Hukum di Universitas Lancang Kuning.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik sekali untuk mengetahui, melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul Biografi Mayor Zuhdi Tahun 1933-2005.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Mayor Zuhdi.
2. Untuk mengetahui kisah perjuangan Mayor Zuhdi dalam mempertahankan kemerdekaan di Indragiri Hilir.
3. Untuk mengetahui akhir perjuangan Mayor Zuhdi.

Metode ialah proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.⁴ Sedangkan Penelitian adalah kegiatan mencari, menemukan, menghipotesiskan, menguji dan menganalisis, mensistensikan, memformulasikan konsep, teori sebagai hasil penelitian. Untuk mempermudah ataupun membantu penulis dalam melakukan penelitian, maka perlu metode penelitian apa yang dipakai sehingga dapat diperoleh kebenaran ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan. Maka dari itu penulis menggunakan metode sejarah dan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Riwayat Hidup Mayor Zuhdi

1. Masa Kecil Mayor Zuhdi

Kehidupan masa kecil Mayor Zuhdi tidak begitu banyak diketahui oleh banyak orang kecuali dari keluarga dekatnya saja. Mayor Zuhdi merupakan anak dari Ibu Syamsia dan Bapak Abdurrasyid, Ibu Syamsiah melahirkan anak laki-lakinya yang bernama Zuhdi pada tanggal 20 November 1993 di sebuah desa yang bernama desa Sungai Bandung yang berada di kecamatan Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Zuhdi dilahirkan dari keluarga yang beragama Islam dan bersuku Banjar, beliau dibesarkan oleh kedua orangtuanya. Sejak kecil beliau dididik sebagai seorang muslim yang taat kepada ajaran agama Islam, dan dari kecil beliau diajarkan hidup disiplin dan selalu menurut kepada orangtuanya. Sehingga dengan pendidikan agama yang diajari orangtuanya membuat beliau tumbuh sebagai anak yang disiplin dan patuh kepada orangtua.

. Beliau menghabiskan masa kecilnya di Sungai Bandung bersama dengan ayah dan ibunya beserta dengan saudara-saudaranya sampai berumur 14 tahun. Sejak kecil Zuhdi memang sudah menyukai senjata dan sejak kecil beliau memang sudah memiliki

⁴ Suwardi. 2007. *Metodologi Sejarah*. Cendikia Insani, Pekanbaru.. Hal. 15

jiwa pejuang, karena keturunan dari keluarga beliau banyak yang berprofesi sebagai polisi dan bahkan ayah dari beliau pun adalah seorang veteran pada masanya.

2. Riwayat Pendidikan Mayor Zuhdi

Meskipun pada saat itu keadaan bangsa Indonesia masih kacau balau karena dijajah oleh bangsa asing namun orangtua Mayor Zuhdi tidak lupa untuk menyekolahkan anak-anaknya agar tidak ketinggalan pendidikannya. Mayor Zuhdi memulai pendidikannya di sekolah Agama SD Tsanawiah pada tahun 1940 di Sapat, beliau memulai pendidikannya pada masa Belanda. Setelah lulus dari sekolah Agama SD Tsanawiah di usianya yang baru menginjak umur 14 tahun, Mayor Zuhdi melanjutkan pendidikan Militer. Kemudian pada tahun 1946 bersama 7 orang yang masih duduk di kelas Ibtidaiyah menghadap Sersan Mayor A. Moerad Rsyidi selaku Wakil Komandan Seksi ALRI Kompi II Batalyon III Resimen IV di Sapat Indragiri Hilir melamar menjadi Prajurit ALRI. Oleh Sersan Mayor A. Moerad Rsyidi dibawa menghadap Komandan Seksi Letnan II Sunipahar di Tembilahan.

Mayor Zuhdi melanjutkan pendidikannya di SMP LPPU pada tahun 1956, tetapi pada masa sekolah SMP ini beliau tidak meneruskannya ataupun berhenti. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan militernya di Suston Infanteri Kalimantan pada tahun 1963. Setelah lulus dari pendidikan militernya, Mayor Zuhdi melanjutkan pendidikannya di Fakultas Publistik UNISAN pada tahun 1963-1964. Setelah lulus beliau melanjutkan pendidikannya dengan mengikuti kursus di PGAA pada tahun 1968. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya lagi di Fakultas Hukum UIR pada tahun 1970-1979. Pada masa kuliahnya di Universitas Islam Riau beliau juga mengikuti kursus-kursus yaitu:

1. Kursus Karya Latihan Wartawan pada tahun 1973
2. Kursus Penataran Wartawan Bidang Hukum pada tahun 1976
3. Penataran P-4 TK Nasional pada tahun 1979.

3. Masa Berkeluarga Mayor Zuhdi

Mayor Zuhdi pertama kali menikah dengan seorang gadis berdarah Aceh bernama Zainab. Pernikahan Mayor Zuhdi dengan Zainab berlangsung di Lhokseumawe Aceh pada tanggal 2 April 1954. Dari pernikahannya dengan Zainab, beliau dikaruniai sebanyak 7 orang anak yaitu:

1. Kisriyadi
2. Kumalasariani
3. Karmalita
4. Kencana Dewi
5. Karneidimara
6. Kartika Nefo
7. Kartin Candrariana

Pada usia pernikahan yang ke 45 tahun tepat pada tanggal 22 Juni 1999 istri dari Mayor Zuhdi yaitu ibu Hj. Zainab meninggal dunia di Pekanbaru. Setelah satu tahun kepergian sang istri yaitu Zainab, Mayor Zuhdi bertemu kembali dengan seorang

perempuan berdarah Aceh yang bernama Roslinawati yang lahir di Banda Aceh pada tanggal 16 Juli 1967. Pernikahan Mayor Zuhdi dengan istri keduanya yaitu Roslinawati berlangsung di Kota Pekanbaru pada tanggal 12 Januari 2001, mereka dikaruniai satu orang anak perempuan yang lahir pada tanggal 17 November 2001 yang di beri nama Suci Rahmadina Zahra.

4. Masa-masa Akhir Hayat Mayor Zuhdi

Kepergian Mayor Zuhdi merupakan hal yang tidak terduga oleh keluarga beliau, karena sebelum beliau meninggal beliau masih beraktivitas seperti hari-hari biasanya dan bahkan masih pergi bekerja yang mana pada saat itu beliau masih bekerja di Yayasan Raja Ali Haji. Sebelum meninggal beliau sempat sakit pada bagian kakinya, karena merasa kakinya sakit sehingga beliau berniat untuk pergi beurut yang mana tempat urut itu tidak jauh dari kantornya sehingga beliau tidak mau diantar oleh supirnya dan beliau lebih memilih berjalan kaki menuju tempat urut tersebut dan sesampainya disana kaki beliau tidak jadi diurut karena pada saat itu tensi beliau tinggi sehingga beliau dibawa kerumah sakit umum terdekat dan dirawat di UGD dan pada saat berada dirumah sakit umum ini beliau masih sadar. Tidak sampai satu hari beliau berada di rumah sakit umum kemudian beliau dibawa ke rumah sakit Awal Bros oleh adiknya Ruskinhar dan dirumah sakit Awal Bros inilah kaki beliau di ronsen dan dari hasil ronsen itu dilihat bahwa pembuluh darah kaki beliau pecah.

Pada tanggal 28 Juli 2005 Mayor Zuhdi meninggal dunia di rumah sakit Awal Bros di Pekanbaru Riau yang sempat juga beliau di rawat di rumah sakit umum, namun karena adik beliau yaitu Ruskinhar yang menginginkan agar kaki Mayor Zuhdi di ronsen maka dibawalah beliau ke rumah sakit Awal Bros karena pada saat itu kaki beliau memang sedang sakit.

1.2 Kisah Perjuangan Mayor Zuhdi dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Indragiri Hilir

Dikumandangkannya Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, maka secara resmi rakyat Indonesia telah lepas dari penjajahan. Namun usaha itu tidak sampai disini saja, Belanda berusaha kembali menguasai Indonesia, mereka tidak mengakui kedaulatan Indonesia maka terjadilah suatu peristiwa yang dikenal dengan Agresi Militer Belanda. Usaha ini dapat dibendung oleh pemuda-pemuda pejuang Indonesia umumnya serta perlawanan bagi para pemuda di daerah-daerah termasuk di Indragiri Hilir Sebagai warga negara Indonesia Mayor Zuhdi merasa terpanggil untuk ikut mempertahankan kedaulatan NKRI. Usia Mayor Zuhdi pada tahun 1945 baru berumur 14 tahun, menurut Mayor Zuhdi usia bukanlah masalah karena beliau justru merasa lebih dewasa dan sanggup ikut dalam segala bentuk kegiatan perang. Itulah tekad prajurit yang masih tergolong anak-anak pada masa itu.

Mayor Zuhdi mulai ikut membela tanah Air Indonesia pada masa Agresi Belanda yang mana pada awalnya Mayor Zuhdi ikut berperang melawan Belanda di Indragiri Hilir khususnya di Tembilahan dan daerah sekitarnya seperti Pulau Kijang, Kotabaru, Kuala Enok, yang mana pada saat itu karena usianya yang masih sangat

muda sehingga Mayor Zuhdi melawan penjajah dengan berstatus sebagai prajurit yang ikut berperang bersama Letnan M. Boya.

Perigi Raja merupakan sebuah kampung yang ada di Muara Sungai Indragiri, pada tanggal 30 Juli 1947 setelah beberapa hari serdadu Belanda mendobrak garis demarkasi seluruh Indonesia secara kilat dan melanggar perjanjian Linggarjati, ditembaki dari laut. Pasukan TNI dan para pejuang Indargiri Hilir termasuk Mayor Zuhdi terdesak karena persenjataan yang tidak tidak seimbang karena Belanda menggunakan seluruh kekuatan darat, laut dan udara.⁵ Kapal perang Belanda mulai menghujani kedudukan-kedudukan TNI di Perigi Raja dengan tembakan Salvo meriam dihaluan diselingi rentetan senapan mesin berat dari tengah dan belakang kapal. Peluru jatuh dimana-mana dan mengenai gudang bea cukai. Setelah 10 menit kapal perang Belanda menghujani Perigi Raja dari perkubuan Mayor Zuhdi menembakkan orlikon guns yang pelurunya jatuh jauh disebrang sungai. Tembakan melengkung dari Belanda membuat Mayor Zuhdi dan prajurit lainnya tidak terlindung dan sebuah peluru mortir menghantam kedai yang terbuat dari kulit kayu bakau dan mengenai prajurit II Buchari sehingga menderita luka-luka dikaki dan paha.

Pada tanggal 15 Juli 1946 Mayor Zuhdi melanjutkan perjuangannya ke Tanjung Kilang yang berada di Pulau Durai dengan melewati Sungai Guntung. Yang mana pada saat itu Pulau Durai diduduki oleh 1 Pleton KNIL dan 1 Detesemen Veld Politie. Setelah sampai dibibir pantai tidak ada pilihan lain, kecuali maju terus di kegelapan subuh memsuki semak dan pohon kelapa. Setelah sampai kedaratan prajurit II Abdul Manap mendobrak sebuah rumah namun karena penduduk yang sudah diberitahu Belanda akan ada lanun yang datang dan akhirnya penduduk tersebut mengira jikalau prajurit Abdul manap adalah lanun maka penduduk tersebut bertiak lanun dan sebuah tombak menembus dada prajurit II Abdul Manap, dan Mayor Zuhdi yang berada dibelakang Prajurit II abdul Manap segera mundur beberapa langkah kebelakang sambil berteriak mengatakan musuh dan Mayor Zuhdi menembak mati pembunuh Prajurit II Abdul Manap.

Pada tanggal 10 Februari Mayor Zuhdi bertugas di bagian Tata Usaha Seksi Markas Batalyon II Angkatan Laut Republik Indonesia untuk membantu mencatat inventaris kapal, personalia dan perbelanjaan harian. Selain itu Mayor Zuhdi ditunjuk untuk melayani kapal M-23 bersama dengan kopral Masykur dan Hanafi.⁶

Pada penyerangan Kuala Enok Mayor Zuhdi ditugaskan oleh Letnan M. Boya untuk mendampinginya setiap saat bersama dengan Sersan II Masri dan Prajurit II Pardiman. Letnan M. Boya meninggal karena tertembak pada saat menyebrangi sungai. Setelah kepergian Letnan M.Boya, pada bulan Juli 1949 untuk memberi pelajaran kepada serdadu KNIL di Tembilahan yang senantiasa mengadakan operasi pembersihan ke Front Utara dan Front Selatan Indragiri Hilir. Sebelum penyerbuan Mayor Zuhdi beserta para pejuang lainnya mengadakan pertemuan di pangkalan Gerilya Parit 13 Pulau Kijang tepatnya dirumah H. Gani selaku kepala parit disana. Penyerbuan ke Tembilahan ini bertepatan dengan bulan Ramadhan, pada saat melancarkan penyerbuan pada pukul 03.30, karena bertepatan denngan waktu sahur bagi umat Islam sehingga para penduduk memukul beduk dengan berteriak sahur-sahur. Karena khawatir ada yang mengetahui dan melaporkan keberadaan TNI di Tembilahan maka Kusnadi dan

⁵ Zuhdi SH. 1997. *Sebuah catatan Pengalaman Perang Kemerdekaan Di Indragiri Hilir (1945-1949)*. Pekanbaru: Yayasan Raja Ali Haji. Hal.12

⁶ Zuhdi SH. 1997. *Sebuah Catatan Pengalaman Perang Kemerdekaan Di Indragiri Hilir (1945-1949)*. Pekanbaru: Yayasan Raja Ali Haji. Hal. 35

Mayor Zuhdi segera menembak perkubuan serdadu Belanda tapi KNIL yang sedang berjaga melarikan diri tanpa membalas tembakan dan Mayor Zuhdi terus menyerbu perkubuan Belanda. Dari penyerbuan ini 18 orang serdadu Belanda berhasil di tawan.

Pada tanggal 18 Agustus 1949, tepat didepan rumah H. Gani di parit 13 Pulau Kijang Mayor Zuhdi beserta dengan para pejuang Indragiri Hilir berbaris dengan pakaian yang beraneka ragam dengan membawa senjata lengkap, menghadap tiang bendera menaikan bendera Merah Putih disertai lagu Indonesia Raya, seluruh anggota pasukan Mayor Zuhdi yang bernama “Gerilya TNI Front Selatan” menangis. Setelah upacara selesai Mayor Zuhdi yang memang sebagai Bintara Administrasi segera mengatur pembagian tugas untuk kawal depan dan piket, tapi belum selesai beliau membagikan tugas Komandan Petrus memerintahkan Mayor Zuhdi untuk membuat Nota Patroli yang dipimpin Sersan Rasiman ke arah Pulau Kijang. Itulah tugas Mayor Zuhdi pada saat berjuang mempertahankan kemerdekaan di Indragiri Hilir.⁷

Pada bulan November 1949, Kuala Enok diserahkan terimakan dari Pleton KNIL ke Pleton Sersan Mayor J. Petrus Sar dan ketika penyerahan itu Mayor Zuhdi ikut tergabung dalam Pleton Sersan Mayor J. Petrus Sar. Sedangkan penyerahan Kota Tembilahan pada tanggal 27 Desember 1949.

1.3 Akhir Perjuangan Mayor Zuhdi

Setelah Agresi Militer Belanda II berakhir maka sebagai seorang pejuang, Mayor Zuhdi merasa bersyukur karena akhirnya tercapai satu cita-citanya yaitu Indonesia akan mengecap kemerdekaan dalam suasana tenang dan damai. Setelah perjuangan di Indragiri Hilir maka Mayor Zuhdi bergabung dalam KOMPI Letnan II R. Subrantas sebagai Bintara Pleton mengambil alih Dabo Singkep dari KNIL pada bulan Mei 1950. Kemudian pada bulan Juli mengikuti latihan perang setingkat Batalyon di Tanjung Uban yang diadakan oleh Brigade BABERI (Bangka-Belitung-Riau) untuk persiapan operasi militer terhadap pemberontak diluar Jawa.

Pada tahun 1951 Mayor Zuhdi mengikuti gerakan Militer terhadap DI/TII Kartosuwiryo didaerah Cariu, Cileungsi, Cianjur dan Tasikmalaya Jawa Barat di Batalyon Infanteri 120 dengan pangkat Sersan. Setelah dari Jawa Barat, pada tahun 1953 Mayor Zuhdi kemudian mengikuti gerakan operasi Militer terhadap DI/TII Daud Beureuh di Aceh Timur, Utara, Tengah dan Aceh Pidie di Batlyon Infanteri ROI-135.

Pada tahun 1961 Mayor Zuhdi bergabung dalam Resimen Tim Pertempuran (PRT) Tanjungpura di Palopo Sulawesi Selatan sebagai Perwira Penerang dengan pangkat Pembantu Letnan II. Dan kemudia padatahun 1962 Mayor Zuhdi ikut dalam persiapan Trikora pembebasan Irian Jaya di Komando Mandala II, tidak hanya itu Mayor Zuhdi juga ikut bergabung dalam Operasi Mandau Telabang Mandala II Kolaga Klaimantan (Konfrontasi Malaysia-Dwikora) sebagai perwira penerangan. Kemudian pada tahun 1966 Mayor Zuhdi bertugas sebagai anggota Penerangan Komandan Derah Militer III/17 Agustus di Padang dengan pangkatnya Pembantu Letnan I.

Pada tahun 1966 Mayor Zuhdi kembali ke Riau, beliau ditugaskan di Pekanbaru sebagai Kepala Penerangan KOREM 031/Wirabima di Pekanbaru dengan pangkatnya Letnan II. Pada tahun 1981 Mayor Zuhdi bertugas sebagai Karyawan Kepala Biro Umum Kantor Gubernur Riau sampai pensiun 1989 dengan pangkat Mayor Infanteri.

⁷ Ibid Hal.117

Pada tahun 1989 Yayasan Riau Makmur menerbitkan Surat Kabar Mingguan dengan pimpinan umum atau pemimpin redaksinya adalah Mayor Zuhdi dan pada saat itu Mayor Zuhdi juga merupakan Karo Umum Pemda Riau. Mayor Zuhdi merupakan salah seorang perintis lahirnya Riau Pos, beliau juga merupakan salah satu inisiator perencana berdirinya Riau Pos yang sudah dimulai sejak tahun 1990, Mayor Zuhdi bekerja keras untuk membuat Riau Pos menjadi besar seperti pada saat ini tanpa memikirkan dan mengharapkan materi, hanya semangat bekerja demi perkembangan daerah Riau melalui media massa dan beliau aktif di Riau Pos samapi akhir hayatnya. Mayor Zuhdi berhasil menerbitkan mingguan Riau Pos sebagai Pimpinan Redaksi sampai bergabung dengan Jawa Pos dan menjadi Harian Pagi Riau Pos. Selain seorang perintis Riau Pos, mayor Zuhdi juga pernah menjadi ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) cabang Riau.

Dari tahun 1982-1985 Mayor Zuhdi menjadi dosen Fakultas Hukum di Universitas Lancang Kuning. Beliau menjadi dosen setelah beliau menamatkan kuliahnya di Universitas Islam Riau dengan mengambil Fakultas Hukum. Kemudian pada tahun 1992 Mayor Zuhdi Menjadi Pj. Pembantu Rektor II Universitas Lancang Kuning.

Mayor Zuhdi merupakan pejuang yang Komplit karena sebagai seorang pejuang beliau bukan hanya aktif dalam TNI tetapi beliau juga aktif dalam pemerintahan. Dan sebagai Pegawai Negri Sipil beliau aktif dalam melaksanakan pelayanan publik, menjadi dosen dan kemudian penanggung Jawab Pembantu Rektor II Universitas Lancang Kuning, jabatan ini merupakan jabatan terakhir Mayor Zuhdi, dari tahun 1992 inilah Mayor Zuhdi mengabdikan menjadi Pembantu Rektor II Universitas Lancang Kuning hingga Mayor Zuhdi meninggal dunia yaitu pada tanggal 28 Juli 2005. Mayor Zuhdi dimakamkan di Mekan Pahlawan karena beliau dianggap salah satu pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya demi kedamaian Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adapun kesimpulan yang penulis rangkum dalam Biografi Mayor Zuhdi Tahun 1933-2005 adalah sebagai berikut:

1. Mayor Zuhdi dilahirkan di Sungai Bandung pada tanggal 20 November 1933. Beliau merupakan putera asli daerah Tembilahan ayahnya bernama Rasyid dan ibunya bernama Syamsiah. Masa pendidikan Mayor Zuhdi yaitu di sekolah Agama di Sapat Indragiri Hilir sampai yang terakhir di Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Mayor Zuhdi menikah di Lhoksumawe dengan Zainab yang dikaruniai 7 orang anak dan setelah istrinya Zainab meninggal, Mayor Zuhdi menikah untuk yang kedua kalinya dengan Rislinawati dan dikaruniai 1 orang anak. Beliau meninggal dunia pada usianya yang ke 72 tahun di rumah sakit Awal Bros pada tanggal 28 Juli 2005.
2. Pada masa Agresi Militer Belanda yang ke I, Mayor Zuhdi merupakan seorang prajurit perang yang ikut dalam berjuang melawan Belanda di daerah yang berhutan, berawa dan medan yang sangat sulit yaitu daerah Indragiri Hilir. Mayor Zuhdi mulai bergabung dalam barisan Militer, yang mana usianya pada saat itu masih 14 tahun. Beliau ikut dalam mempertahankan kemerdekaan di Indragiri Hilir pada masa

Agresi Belanda. Pada masa Agresi Belanda, selain ikut dalam peperangan di Indragiri Hilir beliau juga berperan di bagian Tata Usaha Seksi Markas Batalyon II Angkatan Laut Republik Indonesia untuk membantu mencatat inventaris kapal, personalia dan perbelanjaan harian

3. Setelah selesai berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya di Indragiri Hilir Mayor Zuhdi tetap melanjutkan karir militernya tergabung dalam TNI AD. Beliau bukan hanya aktif di karir militer, sebagai Pegawai Negeri Sipil beliau aktif dalam pelayanan publik seperti pada pemerintahan, pendidikan dengan menjadi dosen dan Pembantu Rektor II di Universitas Lancang Kuning, menjadi ketua Persatuan Wartawan Indonesia cabang Riau dan kemudian beliau juga menjadi salah satu perintis lahirnya Riau Pos.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi perhatian kita semua.

1. Diharapkan nilai-nilai perjuangan yang dimiliki oleh Mayor Zuhdi dapat dijadikan contoh dan menjadi suri tauladan bagi generasi penerus bangsa dalam menjalankan setiap kehidupan dan pembangunan.
2. Kepada generasi penerus bangsa hendaknya dapat menghargai jasa-jasa pejuang yang telah rela berkorban untuk mempertahankan kemerdekaan dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia tercinta ini, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya.
3. Pada generasi muda sekarang dana yang akan datang janganlah berhenti untuk melakukan kegiatan penelitian tentang peristiwa sejarah yang masih belum diungkapkan dan dipublikasikan kepada khalayak umum. Sebab sudah menjadi tanggung jawab generasi mudalah untuk mengungkapkannya dan melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa (Cet. 1)*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Hasan Basri. 1985. *Menegakkan Bendera Merah Putih*. Yayasan Penerbit Masyarakat, Pekanbaru.

Muchtar Lutfi. 1997. *Sejarah Riau*. Pekanbaru: Percetakan Riau.

Prof. Suwardi MS. 2004. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002*. Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau, Pekanbaru.

_____.2007. *Metodologi Sejarah*. Cendikia Insani, Pekanbaru.

Zuhdi SH. 1997. *Sebuah catatan Pengalaman Perang Kemerdekaan Di Indragiri Hilir (1945-1949)*. Pekanbaru: Yayasan Raja Ali Haji.